

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 201 responden di wilayah Puskesmas Cinere, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Karakteristik Responden berdasarkan usia ibu adalah 30 tahun dengan rentang usia 18–47 tahun dan simpangan baku sebesar 5,096. Mayoritas ibu baduta tidak bekerja, yaitu sebanyak 173 orang (86%), sedangkan ibu yang bekerja berjumlah 28 orang (14%). Berdasarkan tingkat pendidikan, kebanyakan ibu mempunyai pendidikan menengah sebanyak 124 orang (62%), diikuti pendidikan tinggi sebanyak 51 orang (25%), dan pendidikan dasar sebanyak 26 orang (13%). Pada karakteristik baduta, rerata usia anak yakni 13 bulan dengan rentang usia 0–23 bulan dan simpangan baku sebesar 6,418. Distribusi jenis kelamin memperlihatkan bahwasannya 105 baduta (52%) berjenis kelamin laki-laki dan 96 baduta (48%) berjenis kelamin perempuan. Rata-rata panjang badan baduta adalah 72,56 cm dengan median 73 cm dan simpangan baku sebesar 8,142, serta rentang nilai antara 44–90 cm. Sementara itu, rata-rata berat badan baduta adalah 8,54 kg dengan median 8,70 kg dan simpangan baku sebesar 1,826, dengan rentang 3–13 kg. Berdasarkan indikator berat badan menurut panjang badan (BB/PB), mayoritas baduta memiliki status gizi normal sebanyak 152 anak (76%), sedangkan 35 anak (17%) mengalami wasting dan 14 anak (7%) tergolong overweight.
- b. Berdasarkan distribusi sanitasi lingkungan rumah tangga, mayoritas responden memiliki kualitas fisik air minum yang tergolong aman sebanyak 117 rumah tangga (58%), sementara 84 rumah tangga (42%) masih menggunakan air minum dengan kualitas fisik tidak aman. Akses sanitasi memperlihatkan bahwasannya sebagian besar rumah tangga berada dalam kategori akses tidak aman, yaitu 119 rumah tangga (59%), sedangkan akses sanitasi aman hanya dimiliki oleh 82 rumah tangga

(41%). Pembuangan limbah non kakus didominasi oleh pengelolaan yang tidak aman, dengan jumlah 180 rumah tangga (90%), dan hanya 21 rumah tangga (10%) yang memiliki pembuangan limbah non kakus aman. Pengelolaan sampah rumah tangga juga sebagian besar tergolong tidak baik, yaitu 126 rumah tangga (63%), sedangkan pengelolaan sampah yang baik hanya terdapat pada 75 rumah tangga (37%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas fisik air minum relatif lebih baik, aspek sanitasi lainnya masih didominasi oleh kondisi yang tidak aman.

- c. Berdasarkan kejadian stunting, sebagian besar baduta berada pada kategori normal sebanyak 147 anak (73%), sedangkan baduta yang mengalami stunting berjumlah 54 anak (27%) dari total 201 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas baduta tidak mengalami stunting
- d. Hasil analisis bivariat memakai uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antar kualitas air minum dengan fenomena stunting pada baduta (p-value = 0,001; OR = 0,338; 95% CI: 0,178–0,644).
- e. Hasil analisis bivariat memakai uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antar sanitasi penggunaan jamban dengan fenomena stunting (p-value = 0,006; OR = 0,358; 95% CI: 0,177–0,724).
- f. Hasil analisis bivariat memakai uji *Chi-Square* menunjukkan tidak ditemukan hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting (p-value = 0,265; OR = 0,422; 95% CI: 0,119–1,493).
- g. Hasil analisis bivariat memakai uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting (p-value = 0,029; OR = 0,435; 95% CI: 0,215–0,879).

V.2 Saran

a. Bagi Akademisi

Diharapkan perolehan riset ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dan pengayaan literatur dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting. Akademisi juga disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan

dengan variabel dan pendekatan yang lebih beragam guna memperkuat bukti ilmiah di bidang kesehatan masyarakat.

b. Bagi Ibu dan Anak

Ibu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya sanitasi lingkungan yang baik sebagai upaya pencegahan stunting. Penerapan perilaku hidup bersih serta sehat di lingkungan rumah tangga diharapkan dapat mendukung pemenuhan gizi serta optimalisasi tumbuh kembang anak.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Tenaga kesehatan dan institusi pelayanan kesehatan disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program pencegahan stunting. Upaya promotif dan preventif, khususnya terkait peningkatan sanitasi lingkungan rumah tangga, perlu ditingkatkan agar intervensi yang dilakukan lebih efektif dan berkelanjutan.

d. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya sanitasi lingkungan dalam mencegah stunting. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya melakukan pemeriksaan kualitas air minum secara laboratoris untuk memperoleh gambaran kualitas air yang lebih akurat dan komprehensif, tetapi juga memfokuskan kajian pada perumusan dan evaluasi solusi pengelolaan pembuangan limbah rumah tangga, khususnya limbah non kakus, sebagai upaya perbaikan kesehatan lingkungan dalam pencegahan stunting pada anak.